

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Anggun Fariska¹, Tri Riya Anggraini², Dian Permanasari³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

anggun1719@gmail.com, tri260211@gmail.com, permanasariazka@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan observasi awal, kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru muncul dari pemilihan metode yang digunakan oleh guru. Faktor siswa terlihat pada kurangnya motivasi pada diri siswa, kurangnya pembiasaan terhadap kegiatan menulis serta kesulitan siswa untuk menuangkan ide dalam menulis cerpen. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi serta evaluasi dan refleksi dengan menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menulis cerpen menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala mengalami peningkatan yaitu hasil observasi aktivitas guru siklus I 72,5% kategori cukup baik menjadi 80% kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I 62,5% kategori kurang baik menjadi 90% kategori sangat baik. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 orang meningkat menjadi 29 oran pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I 65,62 % meningkat menjadi 87,87% pada siklus II, sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 85%.

Kata kunci: Kemampuan menulis cerpen, Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Abstract: *Based on initial observations, the ability to write short stories for class XI students of SMA Negeri 3 Menggala is still low. The low writing ability of students is caused by teacher factors and student factors. The teacher factor arises from the selection of the method used by the teacher. Student factors are seen in the lack of motivation in students, lack of habituation to writing activities and the difficulty of students to express ideas in writing short stories. In this regard, this study aims to determine the improvement of short story writing skills using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model. This research was conducted through four stages, namely planning, implementation, observation and evaluation and reflection using two cycles. Data collection techniques in this study are observation tests and documentation. The results of the research on writing short stories using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model of class XI students of SMA Negeri 3 Menggala experienced an increase, namely the results of observations of teacher activities in the first cycle of 72.5% good enough category to 80%*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

good category. The results of the observation of student activities in the first cycle 62.5% in the poor category to 90% in the very good category. The number of students who completed the first cycle as many as 21 people increased to 29 people in the second cycle. Mastery learning classically from the first cycle of 65.62% increased to 87.87% in the second cycle, so it can be said that it has met the mastery target of 85%.

Keywords: *Ability to write short stories and Cooperative Integrated Reading and Composition Model.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik jika dipelajari sejak dini dan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap siswa dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang dipakai oleh negara yang ditempati. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Hal ini dilakukan supaya siswa mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

SMA Negeri 3 Menggala menggunakan kurikulum 2013, pada bagian 4.9 menyatakan dapat siswa dapat mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI, salah satu materi pembelajaran yaitu

menulis cerpen. Kompetensi dasar yang menuntut siswa mampu menulis cerita pendek. Akan tetapi, kebanyakan siswa belum mampu untuk menulis cerita pendek dengan baik. Hal inilah yang dialami siswa di SMA Negeri 3 Menggala. Menurut hasil observasi yang dilakukan ketika kegiatan observasi dalam pra penelitian, kemampuan menulis cerpen siswa rendah yaitu 63,8%, hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kebanyakan mendapat nilai dari 50-70. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah berkisar antara 50-70.

Beberapa hal yang diduga menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa kelas XI menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, pembelajaran menulis cerpen masih dilakukan secara konvensional. Dalam konteks ini, siswa diberi sebuah teori menulis kemudian melihat contoh dan akhirnya ditugaskan untuk menulis cerpen. Hal tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku paket bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang kemampuan

menulis menjadi kurang menarik/kurang menantang sehingga siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya alternatif pembelajaran menulis cerpen untuk mendapatkan proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan antusiasme, minat dan memotivasi siswa, kemampuan dalam menuangkan ide, kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dalam hal ini dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), dapat digunakan untuk mensimulasikan keadaan nyata dan membantu siswa lebih dekat dengan objek pengamatan.

Di samping itu, metode ini akan membuat siswa mengalami langsung apa yang dipelajari, lebih dekat dengan objek pengamatan dan lebih mudah untuk memahami sesuatu dengan melihat secara langsung. Atas dasar uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Selain itu, penelitian dengan metode yang sama belum pernah dilakukan di SMA Negeri 3 Menggala. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022".

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukanlah hal yang sulit namun tidak juga dikatakan mudah. Menulis dikatakan bukan hal yang sulit bila menulis hanya diartikan sebagai aktivitas mengungkapkan gagasan melalui lambang-lambang grafis tanpa

memperhatikan unsur penulisan dan unsur di luar penulisan seperti pembaca. Sementara itu, sebagian besar orang berpendapat bahwa menulis bukan hal yang mudah sebab diperlukan banyak bekal bagi seseorang untuk keterampilan menulis. Yunus (2001:1), berpendapat bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis tidak terdapat empat unsur yang terlibat: *penulis* sebagai penyampai pesan, *pesan* atau isi tulisan, *saluran* atau media berupa tulisan, dan *pembaca* sebagai penerima pesan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Sehingga menyatakan bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Tahap-Tahap Menulis

Menulis sangat berguna untuk menunjang pekerjaan sehari-hari. Selain itu, menulis dapat digunakan untuk membantu mengomunikasikan ilmu pengetahuan yang kita miliki kepada orang lain. Sebab, pada dasarnya menulis merupakan kegiatan merekam pikiran ke dalam tulisan. Menurut Semi (2007:46-52), ada tiga tahap yang perlu dilakukan dalam kegiatan menulis, yaitu :

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN
2021/2022

a) Tahap pratulis

Tahap ini merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Pada tahap ini, penulis terlebih dahulu menentukan topik tulisan yang akan ditulis. Setelah menentukan topik, penulis harus menetapkan tujuan artinya, penulis harus tahu apa yang hendak dicapai dan diharapkan dari tulisan yang akan dibuatnya. Setelah itu, penulis mengumpulkan informasi tentang topik yang akan ditulis. Selanjutnya, penulis membuat rancangan tulisan tentang hal-hal yang akan dituliskannya.

b) Tahap penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang sangat penting. Pada tahap ini, semua persiapan yang sudah dilakukan dalam tahap pratulis sudah siap dituliskan. Dalam tahap ini, diperlukan konsentrasi penuh dari penulis agar menghasilkan tulisan yang berbobot.

c) Tahap penyuntingan

Tahap penyuntingan dilakukan dengan membaca kembali tulisan yang dibuat dengan melihat ketepatan dan gaya penulisan. Selain itu, tahap penyuntingan ini dilakukan untuk menambah kekurangan dan mengurangi kelebihan kata atau

kalimat dalam tulisan.

Pengertian Cerita pendek

Cerpen merupakan cerita khayali yang diungkapkan berdasarkan imajinasi pengarangnya, tapi cerpen juga kadang ditulis berdasarkan peristiwa nyata yang kemudian dituangkan dalam bentuk teks naratif. Menulis cerpen merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, maupun perasaan ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk cerita pendek.

Cerita pendek merupakan satu karya sastra yang sering kita jumpai di berbagai media massa. Namun demikian apa sebenarnya

dan bagaimana ciri-ciri cerita pendek itu, banyak yang masih belum memahaminya. Kita juga harus mengetahui apa itu cerpen, supaya kita bisa memahami dan mengamalkan penulisan cerpen dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut Suroto (1989:18), cerpen ialah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/tokoh dalam cerita tersebut. Dalam cerpen tersebut dapat pula peristiwa lain tetapi peristiwa tersebut tidak dikembangkan sehingga kehadirannya hanya sekedar sebagai pendukung peristiwa pokok agar cerita tampak wajar. Ini berarti cerita hanya dikonsentrasikan pada satu peristiwa yang menjadi pokok cerita.

Cerita pendek apabila diuraikan menurut kata yang membentuknya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut, cerita artinya tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal, sedangkan pendek berarti kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam situasi atau suatu ketika (1988 : 165). Dari pengertian cerpen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas, penulis dapat mengulas pengertian tersebut yaitu, cerpen merupakan tuturan yang memaparkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa, yang memiliki kurang dari sepuluh ribu kata dan memberikan sebuah kesan tunggal di dalamnya yang memusat dalam satu orang tokoh saja. Tidak jauh berbeda pula dengan pengertian tersebut, dapat dibandingkan dengan pendapat ahli lain mengenai pengertian cerpen, yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek yang dibaca habis sekali duduk dan ruang

lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal.

Ciri-ciri Cerita Pendek

Bila ditinjau dari wujudnya cerita pendek merupakan karya sastra yang isinya pendek dan singkat, namun walau isinya singkat isi ceritanya sudah lengkap. Ahli sastra memberi beberapa macam ciri cerita pendek, di antaranya Surana (1984:36) mengemukakan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pada umumnya cerita pendek itu pendek. Dilihat dari wujudnya cerita pendek hanya terdiri dari beberapa paragraf saja, antara 6 – 10 paragraf tetapi ada juga yang lebih panjang. Dalam menentukan cerita itu termasuk cerita pendek atau tidak bukan sekedar dilihat dari panjang pendeknya saja, tetapi lebih utama apakah cerita tersebut sudah tuntas atau belum.
- b) Yang ditampilkan pengarang adalah hal yang benar-benar berarti dan penting. Karena isi cerita pendek itu singkat, dan tidak dikaji secara terperinci dan mendalam maka yang ditampilkan dalam cerita pendek adalah hal-hal yang penting saja.
- c) Isi cerita pendek dan padat. Hal-hal yang diceritakan dalam suatu cerita pendek hanya hal-hal yang penting. Dan masalah yang diungkapkan di dalam cerita pendek tersebut tidak terinci, hanya menyampaikan pokok-pokok cerita saja.
- d) Dalam cerita pendek tergambar bagaimana tokoh ceritanya menghadapi suatu pertikaian dan apa tindakannya untuk menyelesaikan pertikaian itu. Karena cerita pendek biasanya hanya mengisahkan kisah beberapa orang tokoh saja, maka penulis biasanya dapat menggambarkan keadaan dan pandangan tokoh terhadap

masalah/problem dalam cerita pendek itu.

- e) Sanggup meninggalkan kesan dalam hati pembacanya. Biasanya cerita pendek ditulis dengan sangat sugestif, maka penulis cerita pendek dapat membuat pembacanya terkesan dengan isi cerita.

Unsur-unsur Cerita Pendek

Unsur karya sastra dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yakni: unsur yang membangun dari dalam, unsur ini disebut unsur intrinsik, dan unsur yang membangun dari luar, yang disebut unsur ekstrinsik karya sastra. Esten (1987:20) berpendapat bahwa: unsur instrinsik adalah unsur yang membangun cipta sastra dari dalam. Misalnya hal-hal yang berhubungan dengan struktur. Seperti alur (*plot*), latar, pusat pengisahan dan penokohan, kemudian juga hal-hal yang berhubungan dengan pengungkapan tema dan amanat. Juga hal-hal yang berhubungan dengan imajinasi. Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang mempengaruhi cipta sastra dari luar atau latar belakang dari penciptaan cipta sastra itu. Misalnya faktor-faktor politik, ekonomi, sosiologi, sejarah, ilmu jiwa atau pendidikan.

Unsur-unsur cerpen menurut Sadikin (2001:15-16) terbagi atas dua bagian, yaitu:

- a) Unsur ekstrinsik adalah hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra, tetapi amat memengaruhi karya sastra tersebut.
- b) Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut.

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha (melalui atau melewati) dan hodos (jalan atau cara)jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum meode berartiilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

pada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Surachmad (2012) mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah.

Kamus besar bahasa Indonesia ditulis bahwa yang dimaksud dengan metode adalah "cara yang teratur yang berfikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang ber-sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan". (KUBI, 1990: 580). Pendapat lain mengemukakan bahwa yang dimaksud metode adalah "suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan" (Rohani, 1991 : 111).

Yang dimaksud dengan pembelajaran adalah "Sebagian kegiatan yang mencakup semua/ meliputi, yang secara langsung dimaksud untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry – behavior* didik, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi bertanya menilai dan sebagainya". (Rohani, 1991 : 64).

Selanjutnya Hamalik (1982:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah, cara mencapai mengajar yakni tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan guru didalam menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai.

Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition disingkat CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa.

Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2010: 203).

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran CIRC antara lain sebagai berikut:

- a) CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.
- b) Dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang.
- c) Pelaksanaan program sederhana sehingga mudah diterapkan.
- d) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok.

- e) Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.
- g) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.

Sedangkan kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- a) Metode ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang kurang bisa membaca akan kesulitan.
- b) Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan.
- c) Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang berbasis kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Zainal Aqib, 2009: 13).

Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dengan metode Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Menggala pada tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Menggala tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 203 orang siswa dan terdiri dari 92 orang

siswa laki-laki dan 111 orang siswa perempuan.

Subjek penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik random sampling sebanyak 10% dari jumlah populasi, jadi subjeknya adalah $10\% \times 203 = 30$ orang siswa.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah peningkatan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Menggala. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan menulis cerita pendek adalah kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

2) Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan terhadap tindakan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi :

- 1) Melakukan observasi awal tentang pembelajaran menulis cerita pendek di Kelas XI SMA Negeri 3 Menggala.
- 2) Menyusun rancangan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru.
- 4) Membuat alat pengumpulan data berupa lembar observasi siswa.
- 5) Menyusun lembar evaluasi kerja siswa yang berupa rubrik penilaian hasil kerja siswa berupa tulisan cerita pendek .

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan penerapan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) . Sekaligus melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa yang tampak dari hasil pelaksanaan tindakan tersebut sebagai

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

dasar melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

diperoleh dari hasil pembelajaran menulis cerita pendek.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Jadi dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar dan data kuantitatif

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil kemampuan menulis cerita pendek.

3) Indikator Penilaian

No	. Aspek Penilaian	Aspek	Penilaian	Rincian Penilaian Rentang
1	Penggunaan Alur atau Plot	Permainan alur tidak menarik, tidak ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	1 - 5	Kurang
		Permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi	6 - 10	Cukup
		Permainan alur cukup menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi	11-15	Baik
		Permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi	16-20	Sangat baik
2	Penggambaran tokoh dan penokohan	Pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa atau cerita	1-5	Kurang
		Pelukisan watak tokoh kurang tajam dan tidak nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa atau cerita	6-10	Cukup
		Pelukisan watak tokoh cukup tajam dan nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa membaca	11-15	Baik
		Pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu	16-20	Sangat baik

		membawa pembaca mengalami peristiwa membaca		
3	Pendeskrripsian latar	Tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa , tidak tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa dalam cerita, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	1-5	Kurang
		Kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa , kurang tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa dalam cerita, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa	6-10	Cukup
		Cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa , cukup tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa dalam cerita, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa	11-15	baik
		Tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa , tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa dalam cerita, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa	16-20	Sangat baik
4	Penggunaan gaya bahasa	Tidak tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tidak tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan	1-5	Kurang
		Kurang tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan	6-10	Cukup
		Cukup tepat dalam memilih	11-15	Baik

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

		bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan cukup tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan		
		Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan	16-20	Sangat baik
5	Penggunaan sudut pandang	Tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, tidak baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.	1-5	Kurang
		Kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, kurang baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.	6-10	Cukup
		Cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.	11-15	Baik
		Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.	16-20	Sangat Baik
6	Tema Cerita	Tidak baik dalam mendiskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, tidak baik dalam menyajikan tema dari keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan	1-5	Kurang
		Kurang baik dalam	6-10	Cukup

	mendiskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, kurang baik dalam menyajikan tema dari keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan		
	Cukup baik dalam mendiskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, cukup baik dalam menyajikan tema dari keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan	11-15	baik
	Sangat Baik dalam mendiskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, sangat baik dalam menyajikan tema dari keseluruhan cerita, tema sangat tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan	16-20	Sangat baik

Tabel 3
Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Tingkat Kemampuan
86% - 100%	Baik Sekali
75% - 85%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Sangat Kurang

(Nurgiyantoro, 2001:390)

4) Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

a) Metode observasi

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau

fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, menggunakan lembar obesrvasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang dikumpulkan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus 1.

b) Tes

Dalam penelitian ini, berupa soal-soal yang diberikan guru dalam menulis cerita pendek.

c) Metode Dokumentasi

Dokumen-dokumen tersebut berupa foto atau video dalam kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan memastikan beberapa data yang diperhatikan saat berlangsungnya kegiatan mengajar.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui kesimpulan dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh melalui metode observasi dianalisis dengan melihat ketercapaian dalam tindakan pembelajaran, sedangkan data yang diperoleh melalui metode tes akan dianalisis menggunakan format penilaian. Hasil tes siswa tersebut akan diberi skor sesuai dengan pencapaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Ketika melakukan observasi awal diperoleh bahwa kemampuan menulis cerpen siswa SMA Negeri 3 Menggala bisa dikatakan belum baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ketuntasan siswa yaitu sekitar 63,8%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan persentasenya diterapkan metode baru yaitu Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Hasil penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat dilihat dalam pembahasan berikut yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap evaluasi dan refleksi.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan menulis siswa menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 3 Menggala tahun pembelajaran 2021/2022. Adapun perbandingan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari

kegiatan guru, kegiatan siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dipaparkan di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor mencapai 55, menjadi 64 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 68,75% berkategori cukup baik menjadi 80% bertegori baik pada siklus II.

Tabel 8
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru		
	Skor	Persentase	Kategori
I	55	72,5%	Cukup Baik
II	64	80%	Baik

Peningkatan aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti guru sudah lebih mampu mengkondisikan siswa dengan baik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Perbandingan Aktivitas Guru

2. Perbandingan

Perbandingan hasil obserbasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 9
Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru		
	Skor	Persentase	Kategori
I	25	62,5%	Kurang Baik
II	36	90%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.8, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor mencapai 25, menjadi 36 pada siklus II. Persentase ketuntasan siklus I mencapai 62,5% menjadi 90% pada siklus II dan pada siklus I mencapai menjadi sangat baik pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Sesuai dengan judul penelitian yaitu ‘Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala Tahun Pembelajaran 2021/2022. Maka perlu diuraikan peningkatan yang dicapai hasil yang dicapai.

Peningkatan nilai rata dari siklus I ke siklus II. Jumlah nilai rata meningkat menjadi 87,87% pada siklus II. Sehingga berdasarkan KKM ketuntasan klasikal yaitu 85% pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala telah tuntas secara klasikal serta penelitian ini berakhir pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode meningkatkan kemampuan menulis.

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan evaluasi dan refleksi. Hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala dapat dilihat sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerpen kelas XI SMA Negeri 3 Menggala. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase dan kategori aktivitas guru dari 68,75% dengan kategori cukup baik pada siklus I menjadi 80% dengan kategori baik pada siklus II.
2. Penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerpen kelas XI SMA Negeri 3 Menggala. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase dan kategori aktivitas siswa dari 62,5% dengan kategori cukup baik pada siklus I menjadi 90% dengan kategori sangat baik pada siklus II.
3. Penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala tahun pembelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata secara klasikal dari 65,62 pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran peningkatan kemampuan menulis cerpen menggunakan

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut.

1. Bagi guru, model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang cukup agar dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih unik, dan kreatif lagi untuk materi menulis cerpen sehingga diperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anggoro Toha (2011) *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Effendi Anwar. dkk. (2001). *Pengajaran Apresiasi Sastra*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Esten, Mursal. (2002). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi Research jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E (2019) *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2007). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. (1988). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suguhastuti. (2002). *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. (1990). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Yakub dan KM. Saini. (1986). *Antologi Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sutarno. (1978). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surabaya: Widya Duta.
- Sumardjo, Jakob. (2018). *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Uno, Hamzah B. dan Muhamad, Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.